

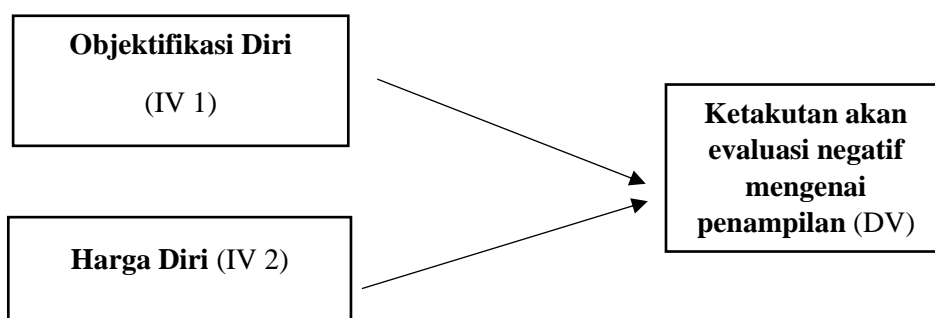
BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metode penelitian yang digunakan, meliputi desain penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional variabel penelitian; populasi, sampel; instrumen pengumpulan data dan teknik analisis data.

A. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi ganda. Metode analisis regresi ganda yaitu prosedur statistik yang digunakan untuk melihat dampak *multi* (banyak) variabel independen pada variabel dependen (hasil) (Creswell, 2012).



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu Perempuan berusia 18-25 tahun yang tinggal di Indonesia. Kriteria responden didasarkan pada salah satu topik penelitian saat ini yaitu mengenai objektifikasi diri. Perempuan yang berusia 18-25 atau berada dalam periode perkembangan *emerging adulthood* cenderung memiliki tingkat objektifikasi diri yang tinggi dan sering mengalami *sexualizing* (Vangeel, Vandenbosch, & Eggermont, 2018).

Adapun Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *probability sampling*, dimana peneliti menyeleksi individu-individu dari populasi yang mewakili populasi tersebut (Creswell, 2012). Subjek penelitian ini dipilih secara *simple random sampling*, yaitu peneliti menyeleksi partisipan untuk sampel

sehingga individu manapun mempunyai probabilitas yang sama untuk terpilih dari populasi (Creswell, 2012).

Populasi dalam penelitian ini jumlahnya tidak diketahui secara pasti, sehingga dalam penentuan jumlah sampel didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh VanVoorhis dan Morgan yang mana jumlah responden berkisar antara 300-500 orang sudah termasuk dalam kategori baik (VanVoorhis & Morgan, 2007). Dalam penelitian kali ini, peneliti berhasil mengumpulkan responden sebanyak 625 orang. Namun hanya 350 responden yang mengisi kuesioner objektifikasi diri sesuai dengan instruksi yang diperintahkan. Oleh karena itu, dalam pengujian hipotesis data yang digunakan yaitu data dari 350 responden. Sedangkan untuk pengujian reliabilitas dan validitas instrumen harga diri dan ketakutan akan evaluasi negatif mengenai penampilan, data yang digunakan yaitu data dari 625 responden.

C. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Terdapat tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Variabel Independen 1 = Objektifikasi Diri
- b. Variabel Independen 2 = Harga Diri
- c. Variabel Dependen = Ketakutan akan Evaluasi Negatif Mengenai Penampilan

2. Definisi Konseptual

- a. Objektifikasi diri

Objektifikasi diri adalah perilaku individu dalam menilai tubuhnya berdasarkan perspektif orang ketiga, menilai tubuhnya layaknya objek yang dapat dilihat dan divaluasi dan berfokus pada atribut tubuh yang dapat teramati (penampilan fisik) dari pada atribut tubuh yang tidak dapat teramati (Fredrickson , Roberts, Noll, Quinn , & Twenge, 1998).

- b. Harga Diri

Harga diri adalah penilaian dan sikap individu secara menyeluruh terhadap dirinya sendiri, mulai dari penilaian yang bersifat negatif sampai positif (Rosenberg dalam Rozika & Ramdhani, 2016).

c. Ketakutan akan Evaluasi Negatif Mengenai Penampilan

Ketakutan akan Evaluasi Negatif Mengenai Penampilan adalah perasaan khawatir yang dirasakan oleh individu akan mendapatkan penilaian negatif dari orang lain mengenai penampilannya (Thomas, et. al dalam Baratteli, A., 2008).

3. Definisi Operasional

a. Objektifikasi Diri

Objektifikasi diri merupakan penilaian perempuan terhadap tubuhnya yang bisa diukur berdasarkan tampilan fisik dan kemampuan perempuan dalam menjaga atribut tubuh.

Objektifikasi diri diukur melalui dua dimensi yaitu penampilan dasar dan kompetensi dasar tubuh. Penampilan dasar (*appearance based*) meliputi atribut yang dapat diamati seperti berat badan, daya tarik seksual, otot, warna kulit badan dan ukuran anggota badan (lingkar dada, pinggang, pinggul, betis dll), sedangkan kompetensi dasar tubuh meliputi koordinasi tubuh, kesehatan, kekuatan, dan stamina.

b. Harga Diri

Harga diri merupakan penilaian perempuan terhadap dirinya sendiri meliputi penilaian yang bersifat baik, menyenangkan, dan mengarah pada penerimaan diri maupun penilaian yang bersifat kurang baik dan mengarah pada penolakan kemampuan diri.

c. Ketakutan akan Evaluasi Negatif Mengenai Penampilan

Ketakutan akan evaluasi negatif mengenai penampilan merupakan perasaan terancam yang dirasakan perempuan ketika dihadapkan dengan kondisi akan menerima penilaian negatif terhadap penampilan fisiknya, merasa tertekan dan mempunyai pemikiran bahwa orang lain akan menilai penampilan fisiknya secara negatif.

D. Instrumen Penelitian

1. Pengembangan Instrumen

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan untuk mengukur objektifikasi diri adalah instrumen yang telah diadaptasi kedalam bahasa Indonesia oleh Nida Aulia Karima (Karima, N. A., 2019). Kemudian untuk

instrumen yang mengukur kekhawatiran akan evaluasi negatif mengenai penampilan (*fear of negative appearance evaluation scale*), merupakan instrumen hasil adaptasi yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Sedangkan untuk instrumen harga diri, peneliti menyusun instrumen harga diri yang didasarkan pada teori harga diri dari Rosenberg (1965). Adapun tahapan pengembangan instrumen yang digunakan saat ini yaitu dimulai dengan alih bahasa. Bahasa yang digunakan dalam instrumen kekhawatiran akan evaluasi negatif mengenai penampilan adalah bahasa Inggris, sehingga peneliti harus menerjemahkannya terlebih dahulu kedalam bahasa Indonesia. Setelah itu, instrumen yang telah diterjemahkan dan instrumen harga diri yang telah disusun oleh peneliti dilakukan expert judgement oleh seorang ahli dibidang kajian psikologi diantaranya Dr. Sri Maslihah, M.Psi., Psikolog, Ita Juwitaningrum, S. Psi., M. Pd dan Anastasia Wulandari, M.Psi., Psikolog.

2. Instrumen Objektifikasi Diri

a. Identitas Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur objektifikasi diri yaitu *Self Objectification Questionnaire* (SOQ) dari Fredrickson , B. L., Roberts, T.-A., Noll, S. M., Quinn , D. M., & Twenge, J. M. (1998) Kuesioner ini terdiri dari 12 item yang digunakan untuk menilai aspek yang paling diperhatikan oleh responden. Namun dalam penelitian saat ini, peneliti akan menggunakan *Self Objectification Questionnaire* (SOQ) telah diadaptasi kedalam Bahasa Indonesia oleh Nida Aulia Karima dengan jumlah item final sebanyak 9 item (Karima, N. A., 2019).

Alat ukur ini diadministrasikan dengan cara memberikan peringkat pada 9 atribut tubuh, responden memilih angka 1-9 berturut-turut disetiap pernyataan atribut tubuh dan jangan sampai ada ranking/angka yang sama dalam pernyataan yang berbeda. Peringkat mulai dari atribut tubuh yang paling penting (peringkat 1) hingga atribut tubuh yang paling tidak penting (peringkat 9). Adapun kisi-kisi instrumen *Self Objectification Questionnaire* (SOQ) sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Kisi-kisi instrumen *Self Objectification Questionnaire*

Dimensi	Nomor Item	Jumlah
<i>Appearance based</i>	3, 5, 7, 8 dan 9	5
<i>Competence based</i>	1, 2, 4, dan 6	4
Item total		9

Cara Skoring Variabel Objektifikasi Diri

Total Skor	=	Total Skor Dimensi	-	Total Skor Dimensi
Variabel		<i>Competence based</i>		<i>Appearance based</i>

b. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan acuan validitas instrumen objektifikasi diri yang telah di uji oleh peneliti sebelumnya yaitu Nida Aulia Karima pada tahun 2019. Hal ini dikarenakan instrumen objektifikasi diri memiliki skala dalam bentuk ranking, yang mana dalam pengujian validitas dan reliabilitas instrumen harus dilakukan dengan cara *tes-retest* 2x-3x uji coba dengan menyajikan tes yang sama kepada responden yang sama pula (Karima, N. A., 2019).

Pengujian dengan cara *tes-retest* tidak dapat peneliti lakukan dikarenakan keterbatasan situasi dan kondisi. Kuesioner dibagikan secara online sehingga responden yang mengisi kuesioner tersebar secara acak dan tidak dapat dilakukan uji coba kepada responden yang sama. Oleh karena itu, nilai validitas instrumen penelitian sebelumnya dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian kali ini. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nida Aulia Karima, uji validitas instrumen objektifikasi diri dilakukan dengan cara uji validitas konstruk kepada 30 expert konstruk instrumen psikologi (22 orang psikolog, 6 orang mahasiswa magister profesi psikolog, 1 orang mahasiswa magister sains dan 1 orang praktisi psikologi). Hasilnya menunjukkan instrumen objektifikasi diri memiliki 9 item layak digunakan dengan nilai reliabilitas sebesar 0.89 yang termasuk kedalam kategori tinggi (Karima, N. A., 2019).

Tabel 3. 2 Uji Reliabilitas Objektifikasi Diri Dengan Mengkorelasikan Total Skor Dimensi *Appearance Based* Dengan Total Skor Dimensi *Competence Based*

Correlations			
	Appearance based	competence based	
Appearance based	Pearson Correlation	1	-,958**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	350	350
competence based	Pearson Correlation	-,958**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	350	350

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Kemudian pada penelitian saat ini, nilai reliabilitas ditentukan dengan cara mengkorelasikan total skor dimensi *appearance based* dengan total skor dimensi *competence based*, hasil korelasi negatif yang kuat menunjukkan reliabilitas yang lebih baik (Hill & Fischer, 2008; Watt & Konnert, 2018). Dalam penelitian kali ini, korelasi antara total skor dimensi *appearance based* dengan total skor dimensi *competence based* pada data 350 responden adalah sebesar -0.958 (sig. 0.000<0.05).

3. Instrumen Harga Diri

a. Identitas Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur harga diri pada penelitian ini dibuat oleh peneliti sendiri berdasarkan teori harga diri dari Rosenberg (1965). Alat ukur ini terdiri dari 20 item dan merupakan alat ukur unidimensional yang mengukur harga diri secara global. Alat ukur ini diukur menggunakan skala *likert* dengan pilihan jawaban berkisar dari 1 sampai 4 yaitu 1=Sangat Tidak Setuju (STS), 2=Tidak Setuju (TS), 3=Setuju (S), dan 4=Sangat Setuju (SS). Adapun kisi-kisi Instrumen Harga Diri sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Harga Diri

Dimensi	Nomor Item	Jenis Item	jumlah
<i>Global self esteem</i>	1, 2, 4, 5, 8, 10, 11, 12, 14, 16, 18,	<i>Favourable</i>	11

	3, 6, 7, 9, 13, 15, 17, 19, 20,	<i>Unfavourable</i>	9
Total			20

b. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen

Dalam pengujian validitas dan reliabilitas instrumen harga diri, peneliti menggunakan data yang terkumpul sebanyak 625 responden berusia 18-25 tahun. Kemudian, data yang terkumpul dilakukan uji validitas menggunakan *software SPSS 20*. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa ada item yang tidak layak dan perlu dibuang. Item-item yang perlu dibuang diantaranya item 6, item 7, dan item 13. Sehingga item final dalam penelitian ini berjumlah 17 item yang layak digunakan. Berikut item final instrumen harga diri:

Tabel 3. 4 Item Final Instrumen Harga Diri

Dimensi	Nomor Item	Jenis Item	Jumlah
<i>Global self esteem</i>	1, 2, 4, 5, 8, 10, 11, 12, 14, 16, dan 18	<i>Favourable</i>	11
	3, 9, 15, 17, 19, 20	<i>Unfavourable</i>	6
Total			17

Pengujian reliabilitas instrumen harga diri dilakukan menggunakan *software SPSS 20*. Adapun kategorisasi reliabilitas menurut (Guilford, 1956) sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Kategorisasi Reliabilitas

Nilai Reliabilitas	Kategori
0.80 – 1.00	Reliabilitas sangat tinggi
0.60 – 0.80	Reliabilitas tinggi
0.40 – 0.60	Reliabilitas sedang
0.20 – 0.40	Reliabilitas rendah
0.00 – 0.20	Reliabilitas sangat rendah

Hasil analisis data menunjukkan koefisien *Alpha Cronbach* pada instrumen ini sebesar 0.89 yang menunjukkan bahwa reliabilitas pada alat ukur ini termasuk dalam kategori sangat tinggi (Guilford, 1956).

Sisky Agustin, 2021

PENGARUH OBJEKTIFIKASI DIRI DAN HARGA DIRI TERHADAP KETAKUTAN AKAN EVALUASI NEGATIF MENGENAI PENAMPILAN PADA PEREMPUAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 6 Uji Reliabilitas Instrumen Harga Diri

Cronbach's Alpha	N of Items
,892	17

4. Instrumen Ketakutan akan Evaluasi Negatif mengenai Penampilan

a. Identitas Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur Ketakutan akan evaluasi negatif mengenai penampilan yaitu *Fear of Negative Appearance Evaluation Scale* (FNAES) yang dikembangkan oleh Lundgren (Lundgren, Anderson, & Thompson, 2004). Lundgren mengembangkan instrumen *Fear of Negative Appearance Evaluation Scale* (FNAES) yang dibuat pertama kali oleh Thomas, Keery, William, dan J.K Thompson pada tahun 1998. Alat ukur ini terdiri dari 6 item dan merupakan alat ukur unidimensional dengan nilai reliabilitas sebesar 0.94. Alat ukur ini diukur menggunakan skala *likert* dengan pilihan jawaban berkisar dari 1 sampai 5 yaitu 1=Sangat Tidak Sesuai (STS), 2=Tidak Sesuai (TS), 3=Netral (N), 4=Sesuai (S), 5=Sangat Sesuai dengan karakteristik saya (SS).

Adapun kisi-kisi instrumen *Fear of Negative Appearance Evaluation Scale* (FNAES) sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Kisi-kisi Instrumen *Fear of Negative Appearance Evaluation*

Dimensi	Nomor Item	Jenis Item
<i>Fear of Negatif Appearance Evaluation</i>	1,2,3,4,5, dan 6	<i>Favourable</i>

b. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen *Fear of Negative Appearance Evaluation Scale* (FNAES) dilakukan menggunakan *software SPSS 20*. Dalam pengujian validitas dan reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan data yang terkumpul sebanyak 625 responden berusia 18-25 tahun. Hasil analisis item menunjukkan bahwa semua item dalam

instrumen *Fear of Negative Appearance Evaluation Scale* (FNAES) layak digunakan dan tidak ada yang perlu dibuang.

Kemudian, hasil uji reliabilitas instrumen *Fear of Negative Appearance Evaluation Scale* (FNAES) menunjukkan nilai koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0.83. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas sangat tinggi (Guilford, 1956).

Tabel 3. 8 Uji Reliabilitas Instrumen Fear of Negative Appearance Evaluation

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.834	6

E. Kategorisasi Norma Instrumen Penelitian

Gambaran objektifikasi diri, harga diri dan ketakutan akan evaluasi negatif mengenai penampilan pada perempuan di dalam penelitian ini dikategorikan menjadi empat kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah. Pembuatan kategori dilakukan dengan cara berikut:

1. Menentukan skor tertinggi dan skor terendah responden dari data yang diperoleh.
2. Menentukan rentang dengan cara menghitung selisih antara skor tertinggi dan skor terendah.
3. Menentukan lebar kelas dengan cara membagi rentang dengan banyaknya kelas yang diinginkan. Berikut perhitungan lebar kelas setiap variabel:

$$\text{Lebar Kelas} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{4}$$

Tabel 3. 9 Perhitungan Skor instrumen

Instrumen	Skor Terendah	Skor Tertinggi	Lebar Kelas
Objektifikasi Diri	-25	15	$\frac{15 - (-25)}{4} = 10$
Harga Diri	$17 \times 1 = 17$	$17 \times 4 = 68$	$\frac{68 - 17}{4} = 12,75$

Ketakutan akan evaluasi negatif mengenai Penampilan	$6 \times 1 = 6$	$6 \times 5 = 30$	$\frac{30 - 6}{4} = 6$
---	------------------	-------------------	------------------------

Setelah dilakukan perhitungan skor terendah dan tertinggi setiap instrumen, berikut kategorisasi norma instrumen dalam penelitian ini:

Tabel 3. 10 Kategorisasi Norma Instrumen Penelitian

Kategorisasi	Instrumen (rentang skor)		
	Objektifikasi diri	Harga diri	Ketakutan Akan Evaluasi Negatif Mengenai Penampilan
Sangat Tinggi	5 s/d 15	56 – 68	24 – 30
Tinggi	-5 s/d 4	43 – 55	18 – 23
Rendah	-15 s/d -6	30 – 42	12 – 17
Sangat Rendah	-25 s/d -16	17 – 29	6 – 11

F. Prosedur Pengumpulan data

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini dimulai dengan menyebarkan kuesioner secara *online*. Kuesioner yang akan disebar secara *online* dibuat melalui laman google forms dengan tautan <http://bit.ly/SkripsiSisky>. Dalam laman *google forms* tersebut berisikan pengantar penelitian seperti tujuan penelitian dan informasi kriteria responden, *informed consent*, laman identitas responden, dan instrumen ketiga variabel beserta instruksi cara pengisiannya.

Pengambilan data berlangsung dari tanggal 08 Februari – 08 Maret 2021 dengan cara menyebarkan kuesioner melalui media sosial seperti instagram, facebook, line, twitter dan whatsapp. Dari hasil pengambilan data, peneliti berhasil mengumpulkan responden sebanyak 625 perempuan berusia 18-25 tahun. Dari total 625 responden yang berhasil dikumpulkan, hanya 350 responden yang mengisi kuesioner instrumen objektifikasi diri sesuai instruksi yang diperintahkan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier sederhana dan regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis. Teknik analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji pengaruh variabel objektifikasi diri (IV 1) terhadap ketakutan akan evaluasi negatif mengenai penampilan (DV) dan menguji pengaruh harga diri (IV 2) terhadap ketakutan akan evaluasi negatif mengenai penampilan (DV). Sedangkan teknik

analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh objektifikasi diri (IV 1) dan harga diri (IV 2) terhadap ketakutan akan evaluasi negatif mengenai penampilan (DV). Analisis data akan menggunakan bantuan software SPSS versi 20.0 for windows.

Sisky Agustin, 2021

PENGARUH OBJEKTIFIKASI DIRI DAN HARGA DIRI TERHADAP KETAKUTAN AKAN EVALUASI NEGATIF MENGENAI PENAMPILAN PADA PEREMPUAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sisky Agustin, 2021

*PENGARUH OBJEKTIFIKASI DIRI DAN HARGA DIRI TERHADAP KETAKUTAN AKAN EVALUASI
NEGATIF MENGENAI PENAMPILAN PADA PEREMPUAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu